



**SINERGI MAHASISWA DALAM PEMBERDAYAAN
LINGKUNGAN, PENGEMBANGAN UMKM DAN PEMBINAAN
KELUARGA REMAJA DI DESA SARIWANGI**

**STUDENT SYNERGY IN ENVIRONMENTAL EMPOWERMENT. UMKM
DEVELOPMENT, AND YOUTH FAMILY GUIDANCE
IN SARIWANGI VILLAGE**

**Asep Encu¹, Haikal Ardilly Warisman Putra², Riris Rizna Meilanty³,
Maysha Nurhalina⁴, Novian Rizki Nurhuda⁵, Moh. Aziz Gojali⁶**

¹Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
asep.encu@uinsgd.ac.id

²Agroteknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, haikalawp86@gmail.com

³Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
ririsr2605@gmail.com

⁴Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati,
mayshanurhalina@gmail.com

⁵Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, novian2002@gmail.com

⁶Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, zal01business@gmail.com

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2024 di Desa Sariwangi, Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, bertujuan memberdayakan masyarakat dan mendukung ekonomi lokal. Kegiatan meliputi penghijauan lingkungan, pengolahan sampah organik, dan pembuatan pestisida nabati untuk meningkatkan kesadaran pelestarian lingkungan. Program ini juga mendukung pengembangan UMKM melalui promosi dengan banner dan pelatihan pemasaran digital. Selain itu, mahasiswa KKN terlibat dalam pembinaan keluarga remaja melalui penyuluhan dan pendampingan. Hasilnya, program ini berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat, mendukung ekonomi lokal, dan memperkuat kolaborasi antara pendidikan tinggi dan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Lingkungan, UMKM, Pembinaan Keluarga Remaja, dan Desa Sariwangi.

Abstract

The 2024 Community Service Program (KKN) by UIN Sunan Gunung Djati Bandung in Sariwangi Village, Parongpong, West Bandung Regency, aimed to empower the community and support the local economy. Activities included environmental greening, organic waste processing, and the creation of organic pesticides to raise awareness of environmental conservation. The program also supported the development of local micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) through promotional efforts using banners and digital marketing training. Additionally, KKN students were involved in youth family development through counseling and mentoring. As a result, the program successfully enhanced community skills, supported the local economy, and strengthened collaboration between higher education institutions and the community.

Keywords: Environmental Empowerment, UMKM, Youth Family Development, and Sariwangi Village.

PENDAHULUAN

Pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan telah menjadi isu penting, terutama di daerah yang mengalami urbanisasi dan pertumbuhan populasi yang cepat. Desa Sariwangi, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan lingkungan, seperti penurunan kualitas ruang terbuka hijau dan peningkatan volume sampah organik. Faktor-faktor ini, yang diperburuk oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penghijauan dan pengelolaan sampah yang tepat, berdampak pada penurunan kualitas hidup dan keseimbangan ekosistem setempat. Pemberdayaan masyarakat menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan tersebut, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan.

Dalam konteks pemberdayaan ini, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Sariwangi tahun 2024 menjadi salah satu upaya konkret untuk mengatasi masalah lingkungan dan sosial di desa tersebut. Kegiatan ini mengusung tema "UIN Bandung Mewujudkan Rahmatan Lil'Alamin" dan berlangsung selama satu bulan di berbagai lokasi, termasuk Desa Sariwangi. KKN ini mengintegrasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat, yang bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam penerapan dan pengembangan ilmu di masyarakat.

Kegiatan KKN di Desa Sariwangi melibatkan masyarakat dalam berbagai program pemberdayaan, seperti pembagian bibit tanaman, pengelolaan sampah organik menjadi pupuk cair, dan pembuatan pestisida nabati. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan penghijauan dan mengurangi

beban sampah organik di wilayah tersebut. Selain itu, KKN 283 Sariwangi ini juga mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), seperti Mojok Culinary dan Kedai Ajeng, dengan menggunakan media promosi seperti banner dan pelatihan pemasaran digital. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan produk-produk lokal.

Selain fokus pada aspek lingkungan dan ekonomi, KKN 283 Sariwangi ini juga memberikan perhatian pada pembinaan keluarga remaja di Desa Sariwangi. Mahasiswa berperan aktif sebagai agen perubahan yang membantu keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi remaja di era modern, seperti tekanan sosial dan masalah emosional. Melalui penyuluhan dan pendampingan, mahasiswa membantu meningkatkan kualitas komunikasi dan dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada remaja, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan positif mereka.

Program KKN 283 Sariwangi ini menekankan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, institusi pendidikan tinggi, dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan lokal secara komprehensif. Pemberdayaan masyarakat melalui program-program tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pelestarian lingkungan dan keterampilan ekonomi, tetapi juga untuk memperkuat fondasi sosial yang mendukung perkembangan generasi muda.

Jurnal ini akan membahas secara mendalam implementasi program-program tersebut di RW 12 Desa Sariwangi dan dampaknya terhadap penghijauan lingkungan, pengelolaan sampah organik, dan pembinaan keluarga remaja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dan menjadi acuan bagi pengembangan program serupa di wilayah lain yang menghadapi tantangan lingkungan dan sosial yang sejenis.

Melalui pendekatan yang holistik ini, diharapkan dapat dicapai sinergi antara pendidikan, masyarakat, dan lingkungan yang lebih baik, sehingga dapat membangun Desa Sariwangi menjadi komunitas yang berkelanjutan, berdaya saing, dan selaras dengan nilai-nilai keislaman yang diusung oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

METODOLOGI PENGABDIAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh Kelompok 283 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Sariwangi, Kecamatan Parompong, Kabupaten Bandung Barat, dilakukan dengan pendekatan partisipatif berbasis masyarakat (*community-based development*). Kegiatan ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari sosialisasi dan koordinasi terkait penghijauan, pembuatan pupuk organik cair, hingga pengelolaan sampah. Selama kegiatan, KKN 283 Sariwangi juga memberikan pendampingan langsung kepada ketua RW 12 dan membuka ruang konsultasi secara daring melalui grup WhatsApp. Salah satu kegiatan penting adalah penyuluhan bina keluarga remaja di Masjid Al Hidayah, yang bertujuan meningkatkan pemahaman ibu-ibu mengenai peran strategis keluarga dalam mendukung perkembangan positif remaja.

Selain itu, KKN 283 Sariwangi juga berfokus pada pembinaan UMKM di RW 12, yaitu Mojok Culinary dan Kedai Ajeng. Kegiatan ini dilakukan melalui metode observasi dan wawancara semi-struktur untuk mengumpulkan data relevan mengenai tantangan yang dihadapi pelaku usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan informasi menyeluruh guna mendukung pengembangan UMKM setempat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, kelompok KKN berupaya meningkatkan kualitas interaksi, komunikasi, serta pemberdayaan ekonomi di Desa Sariwangi melalui penguatan UMKM dan peran keluarga.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Program pemberdayaan masyarakat di RW 12 Desa Sariwangi melibatkan berbagai kegiatan utama, seperti pembagian bibit tanaman, pembuatan pupuk organik cair, dan pestisida nabati, yang telah berhasil dalam upaya penghijauan lingkungan dan pengelolaan sampah organik. Sebanyak 100 bibit tanaman sayur didistribusikan, dengan 85% di antaranya telah ditanam di rumah warga atau area publik. Edukasi tentang pembuatan pupuk organik cair juga dilaksanakan, yang membantu mengurangi volume sampah organik rumah tangga. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui penghijauan, pengolahan sampah, dan pengurangan penggunaan pestisida kimia.

Selain itu, kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Remaja di Masjid Al Hidayah melibatkan ibu-ibu RW 12 dan Karang Taruna, dengan pendekatan partisipatif untuk memahami tantangan yang dihadapi remaja. Penyuluhan ini menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan dukungan emosional dari keluarga dalam perkembangan remaja. Di sisi lain, program pengabdian yang dilakukan oleh KKN 283 Sariwangi juga berfokus pada pemberdayaan UMKM di RW 12 melalui proses koordinasi dan diskusi rutin. KKN 283 Sariwangi melakukan identifikasi kebutuhan dan memberikan bantuan kepada UMKM terpilih, dengan harapan program ini mampu mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penghijauan lingkungan

Program penghijauan di RW 12 Desa Sariwangi telah memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan dan kualitas hidup masyarakat. Penghijauan yang dilakukan melalui penanaman seledri dan cabai di pekarangan rumah serta lahan kosong tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas udara dan mengurangi suhu mikroklimat. Pratiwi (2021) menyatakan

bahwa penghijauan berperan dalam memulihkan dan memelihara tata lahan, sehingga fungsinya sebagai pelindung lingkungan berjalan optimal.



gambar 1. Kegiatan penghijauan

Menurut Siregar (2022), penghijauan tidak hanya mengurangi polusi udara, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan mental, seperti menurunkan stres dan memperbaiki suasana hati. Partisipasi warga yang aktif dalam program ini menunjukkan keberhasilan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Wijaya (2023) menambahkan bahwa keterlibatan komunitas dalam kegiatan lingkungan memperkuat solidaritas dan kesadaran akan keberlanjutan, serta membantu peningkatan hasil panen yang mendukung ketahanan pangan keluarga.



gambar 2. menempelkan poster

Selain itu, kegiatan ini memberikan edukasi mengenai teknik bercocok tanam yang ramah lingkungan, sesuai dengan pendapat Harahap (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan dapat membentuk perilaku masyarakat yang lebih bertanggung jawab terhadap alam. Poster-poster tentang pentingnya menjaga kebersihan juga dipasang di area publik untuk mengedukasi warga. Langkah-langkah ini diharapkan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi warga RW 12.

Pengelolaan Sampah Organik

Pengolahan sampah organik melalui pembuatan kompos dan pupuk organik cair di RW 12 telah menjadi solusi praktis dalam mengelola limbah rumah tangga. Pupuk organik cair ini dihasilkan dari pembusukan sisa tanaman yang kaya akan unsur hara, seperti yang dijelaskan oleh Tanti dkk. (2019). Melalui pelatihan, warga kini mampu mengubah sampah organik menjadi pupuk yang bermanfaat bagi tanaman mereka, mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA, serta mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia.



gambar 3. pembuatan pupuk kompos

Program ini tidak hanya membantu mengurangi sampah, tetapi juga memperbaiki kualitas tanah di RW 12. Penggunaan pupuk organik secara rutin, seperti yang disebutkan Saputra (2020), mampu meningkatkan kesuburan dan memperbaiki struktur tanah, sehingga tanaman tumbuh lebih subur. Warga RW 12 melaporkan hasil panen yang lebih baik setelah menggunakan pupuk organik buatan sendiri. Selain itu, dengan pemisahan sampah organik dan anorganik di rumah tangga, proses pengolahan sampah menjadi lebih efisien.

Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada kesadaran dan partisipasi aktif warga dalam mengelola sampah organik. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan dan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan perlu terus dilakukan. Dengan dukungan yang konsisten dari semua pihak, RW 12 dapat menjadi contoh yang baik bagi komunitas lain dalam hal pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.

Pestisida Nabati

Pembuatan dan penggunaan pestisida nabati di RW 12 merupakan langkah penting

dalam mengurangi dampak negatif pestisida kimia terhadap kesehatan dan lingkungan. Menurut Kusumawati & Istiqomah (2022), pestisida nabati yang dibuat dari bahan-bahan alami seperti daun pepaya, bawang putih, cabai, dan kunyit dapat melindungi hasil pertanian dari hama tanpa merusak ekosistem lokal. Program ini membantu warga RW 12 mengadopsi metode pertanian yang lebih ramah lingkungan dan mengurangi ketergantungan pada pestisida kimia.

Penggunaan pestisida nabati terbukti efektif dalam mengendalikan hama pada tanaman tanpa merusak lingkungan atau membahayakan kesehatan manusia. Selain mengurangi biaya pertanian karena bahan yang digunakan mudah didapat dan murah, penerapan pestisida nabati juga meningkatkan kesadaran warga tentang praktik pertanian yang ramah lingkungan. Putri (2023) menyatakan bahwa penggunaan pestisida nabati dapat memperkaya keanekaragaman hayati di sekitar lahan pertanian, karena tidak meninggalkan residu kimia berbahaya di tanah dan air.



gambar 4. pembuatan pestisida nabati

Keberhasilan program ini menunjukkan kontribusi positif terhadap perbaikan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, serta menekankan pentingnya keberlanjutan. Dengan memastikan bahwa praktik ini dapat terus diterapkan secara mandiri oleh masyarakat tanpa bantuan eksternal, program ini diharapkan menjadi contoh bagi komunitas lain dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan bersama.

Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Lingkungan

Mahasiswa yang terlibat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sariwangi berperan penting dalam berbagai program pemberdayaan lingkungan, termasuk penghijauan, pembuatan pestisida nabati, dan pengolahan sampah organik. Melalui kegiatan penghijauan, mahasiswa membantu masyarakat RW 12 dalam menanam seledri dan cabai di pekarangan rumah dan lahan kosong. Program ini tidak hanya memperindah lingkungan tetapi juga meningkatkan kualitas udara dan mengurangi suhu mikroklimat, sebagaimana dijelaskan oleh Pratiwi (2021). Selain itu, penghijauan memberikan manfaat kesehatan mental, seperti menurunkan stres dan memperbaiki suasana hati, seperti diungkapkan oleh Siregar (2022). Partisipasi aktif masyarakat dalam program ini memperkuat rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan meningkatkan hasil panen, mendukung ketahanan pangan keluarga.

Dalam hal pengolahan sampah organik, mahasiswa membantu masyarakat mengimplementasikan pembuatan kompos dan pupuk organik cair. Proses ini melibatkan pelatihan tentang cara mengubah sampah organik menjadi pupuk yang bermanfaat, yang dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan ketergantungan pada pupuk kimia. Menurut Tanti dkk. (2019), pupuk organik cair yang dihasilkan dari pembusukan sisa tanaman kaya akan unsur hara. Program ini tidak hanya memperbaiki kualitas tanah tetapi juga meningkatkan hasil panen, seperti yang dijelaskan oleh Saputra (2020). Kesadaran dan partisipasi aktif warga sangat penting untuk keberlanjutan program ini, yang bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.

Mahasiswa juga memainkan peran kunci dalam penerapan pestisida nabati, yang merupakan alternatif ramah lingkungan terhadap pestisida kimia. Mereka memperkenalkan pembuatan pestisida nabati dari bahan-bahan alami seperti daun pepaya, bawang putih, cabai, dan kunyit, yang efektif dalam mengendalikan hama tanpa merusak ekosistem atau membahayakan kesehatan manusia. Menurut Kusumawati & Istiqomah (2022), penggunaan pestisida nabati membantu mengurangi ketergantungan pada pestisida

kimia dan meningkatkan kesadaran tentang praktik pertanian yang ramah lingkungan. Program ini juga memperkaya keanekaragaman hayati di sekitar lahan pertanian, sesuai dengan pendapat Putri (2023).

Secara keseluruhan, keterlibatan mahasiswa dalam berbagai program lingkungan di Desa Sariwangi menunjukkan kontribusi positif terhadap perbaikan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Melalui edukasi dan penerapan teknik yang ramah lingkungan, mahasiswa tidak hanya membantu meningkatkan kualitas hidup di komunitas tersebut tetapi juga memperkuat dasar untuk keberlanjutan program-program lingkungan di masa depan. Program ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi komunitas lain dalam usaha meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan bersama.

Pentingnya Pemahaman Keluarga terhadap Remaja

Pemahaman keluarga terhadap remaja memiliki peran penting dalam membentuk karakter, perilaku, dan kesejahteraan emosional mereka. Remaja mengalami fase perkembangan yang kompleks dengan berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Keluarga, sebagai lingkungan terdekat, bertanggung jawab memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai selama masa ini.

Keluarga yang memahami remaja mampu merespons kebutuhan mereka secara efektif. Menurut Yulianti (2015), keluarga yang memahami remaja dapat membantu mereka menghadapi tantangan emosional dan sosial serta mendukung perkembangan kemandirian dan identitas pribadi yang sehat. Penelitian Purwanto (2018) juga menunjukkan bahwa pemahaman dan empati keluarga dapat mengurangi risiko depresi dan kecemasan pada remaja.

Pemahaman yang mendalam terhadap remaja memungkinkan keluarga membangun komunikasi yang terbuka dan efektif. Komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja membantu mengatasi konflik, membangun kepercayaan, dan memastikan remaja merasa didengar. Ramdani (2019) menekankan bahwa interaksi penuh pengertian

memperkuat ikatan emosional dan membantu perkembangan keterampilan sosial remaja.

Dengan demikian, pemahaman keluarga terhadap remaja sangat penting untuk kesejahteraan mereka dan hubungan keluarga yang harmonis. Kolaborasi antara keluarga dan remaja dalam program pembinaan dapat memperkuat pemahaman ini, menciptakan masa depan yang lebih baik bagi keduanya.

Efektivitas Komunikasi Orangtua - Anak dalam Memahami Remaja

Efektivitas komunikasi antara orangtua dan anak berperan penting dalam memahami dan mendukung perkembangan remaja. Komunikasi yang terbuka membantu orangtua mengenali kebutuhan dan perasaan remaja, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah emosional dan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik memperkuat pemahaman orangtua terhadap tantangan yang dihadapi remaja.

Menurut Darwis dan Irawan (2018), komunikasi yang efektif meningkatkan pemahaman orangtua tentang perubahan yang terjadi pada remaja dan memperkuat dukungan emosional yang diperlukan. Proses ini melibatkan mendengarkan dengan empati, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung dialog terbuka. Hal ini sejalan dengan pandangan Hurlock (2011), yang menyatakan bahwa interaksi sehat dan penuh pengertian memperkuat hubungan keluarga dan memfasilitasi perkembangan kemandirian remaja.



gambar 5 penyuluhan bina keluarga remaja

Dalam jangka panjang, komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak berpotensi meningkatkan kualitas hubungan keluarga dan mendukung perkembangan positif remaja. Dengan demikian, pendekatan ini dapat

menjadi model bagi keluarga lain dalam mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan remaja.

Penerapan komunikasi yang efektif dalam keluarga berdampak positif pada kesejahteraan emosional remaja. Dengan komunikasi yang baik, remaja merasa lebih dihargai dan didukung, yang mengurangi konflik dan membangun kepercayaan. Komunikasi ini juga memfasilitasi pemecahan masalah bersama, yang memperkuat hubungan keluarga dan mendukung perkembangan positif remaja.

Secara keseluruhan, pemahaman keluarga dan komunikasi yang efektif sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat bagi hubungan keluarga yang harmonis dan mendukung. Pendekatan ini dapat dijadikan model bagi keluarga lain dalam mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan remaja, serta menciptakan masa depan yang lebih baik bagi keluarga dan remaja mereka.

Peran Mahasiswa Memberikan Pemahaman Pentingnya Kolaborasi Pembinaan Keluarga Remaja

Mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memainkan peran penting dalam kolaborasi pembinaan keluarga remaja di RW 12 melalui kegiatan penyuluhan bersama ibu-ibu. Selama KKN, mahasiswa mengadakan sesi penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu mengenai peran mereka dalam mendukung perkembangan remaja. Topik yang dibahas mencakup teknik komunikasi yang efektif, strategi mendukung kesehatan mental remaja, dan cara membangun hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Iskandar dan Rachmawati (2019) menekankan bahwa penyuluhan ini meningkatkan kesadaran orang tua tentang kebutuhan khusus remaja dan memberikan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.



gambar 6. Mahasiswa dalam kegiatan penyuluhan bina keluarga remaja bersama warga rw 12

Selama penyuluhan, mahasiswa juga memfasilitasi diskusi interaktif di mana ibu-ibu dapat berbagi pengalaman dan mendapatkan informasi tambahan tentang mendukung anak mereka. Haryanto (2021) menyatakan bahwa interaksi ini memperkuat keterlibatan ibu dalam proses pembinaan remaja dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya komunikasi terbuka dan dukungan emosional. Teknik komunikasi empatik yang diajarkan oleh mahasiswa membantu ibu-ibu membangun hubungan yang lebih harmonis dengan anak-anak mereka.

Melalui kegiatan penyuluhan ini, mahasiswa KKN berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu di RW 12 mengenai cara mendukung perkembangan remaja. Evaluasi yang dilakukan selama program memastikan bahwa materi yang disampaikan efektif dan relevan. Dengan demikian, mahasiswa KKN tidak hanya memberikan informasi yang bermanfaat, tetapi juga memperkuat hubungan keluarga dan mendukung pertumbuhan positif remaja di komunitas tersebut.

Analisis UMKM di Desa Sariwangi

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 283 Sariwangi, mahasiswa menganalisis UMKM di Desa Sariwangi, khususnya di RW 12, untuk memahami kondisi dan kebutuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah tersebut. Proses analisis mencakup identifikasi dan penilaian terhadap sepuluh UMKM, dengan fokus pada potensi usaha, tantangan yang dihadapi, dan kebutuhan spesifik masing-masing usaha.

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua UMKM di RW 12 menghadapi berbagai kekurangan, seperti keterbatasan dalam pemasaran, permodalan, dan manajemen usaha. Berdasarkan keterbatasan dana dan waktu, serta untuk memastikan dampak maksimal, KKN 283 Sariwangi memutuskan untuk memilih dua UMKM dari sepuluh yang telah dianalisis. Pemilihan ini didasarkan pada kriteria prioritas, dengan dua UMKM yang terpilih dianggap paling membutuhkan dukungan dan memiliki potensi untuk berkembang secara signifikan dengan adanya bantuan.

Selanjutnya, KKN 283 Sariwangi melakukan pendekatan langsung dengan pemilik UMKM terpilih untuk mendiskusikan rencana bantuan dan program yang akan dilaksanakan. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan UMKM, serta dapat diimplementasikan secara efektif. Keputusan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan usaha di Desa Sariwangi, dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan spesifik dari kedua UMKM terpilih untuk meningkatkan daya saing dan keberhasilan usaha mereka.

Penerapan Media Promosi Banner pada UMKM di Desa Sariwangi

Penerapan media promosi banner di Desa Sariwangi, khususnya di RW 12, telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap visibilitas dan kesuksesan UMKM di wilayah tersebut. Penggunaan banner sebagai alat promosi terbukti efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan penjualan produk UMKM. Kotler dan Keller (2016) menjelaskan bahwa "Banner sebagai alat promosi dapat menyampaikan pesan yang jelas dan menarik secara visual, yang sangat penting untuk menarik perhatian calon pelanggan." Dengan desain yang menarik dan pesan yang tepat, banner dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan produk UMKM kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, banner dipasang di lokasi-lokasi strategis di lahan UMKM di Desa Sariwangi. Proses ini meliputi beberapa tahap, mulai dari desain banner yang menarik, pemilihan lokasi pemasangan yang strategis, hingga evaluasi dampak dari pemasangan tersebut. Schindler dan Dibb (2019) menekankan bahwa "Desain banner yang efektif harus mempertimbangkan elemen visual yang menarik serta informasi yang relevan untuk memaksimalkan daya tarik dan keterbacaan." Dengan demikian, banner yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan daya tarik visual dan memastikan pesan promosi mudah dibaca oleh calon pelanggan.

Hasil dari penerapan banner sebagai media promosi menunjukkan bahwa UMKM di RW 12 mengalami peningkatan signifikan dalam

hal visibilitas dan jumlah pengunjung. Pemasangan banner di lokasi strategis membantu menarik perhatian masyarakat sekitar serta pengunjung dari luar desa, yang berdampak positif pada peningkatan penjualan dan keberhasilan usaha UMKM. Dengan meningkatnya visibilitas, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar mereka dan menarik lebih banyak pelanggan potensial.



gambar 7. Pemasangan banner di mojok culinary



gambar 8. Pemasangan banner di kedai ajeng

Secara keseluruhan, penggunaan banner sebagai media promosi berpotensi besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan UMKM di Desa Sariwangi serta memperkuat posisi mereka di pasar lokal. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode promosi visual seperti banner dapat menjadi model efektif bagi UMKM di wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mempromosikan produk mereka.

Peran Mahasiswa dalam Penerapan Media Promosi Banner UMKM di Desa Sariwangi

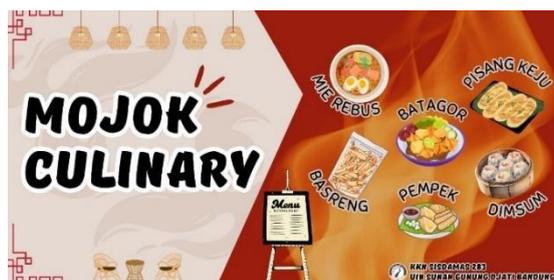
Mahasiswa yang terlibat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sariwangi memainkan peran penting dalam mendukung UMKM melalui penerapan media promosi seperti banner. Mereka menggunakan keterampilan media editing untuk merancang banner yang menarik dan informatif,

menggabungkan desain visual yang menonjolkan produk dan layanan UMKM dengan pesan yang jelas.

Selain merancang banner, mahasiswa juga berfungsi sebagai fasilitator dalam pelatihan mengenai penggunaan media promosi. Dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, mahasiswa membantu UMKM mempromosikan produk mereka secara lebih profesional dan berdampak.



gambar 9. desain banner kedai ajeng



gambar 10. Desain banner mojak culinary

Mahasiswa juga bekerja sama dengan pelaku UMKM untuk mengevaluasi efektivitas banner yang telah dipasang. Mereka mengumpulkan umpan balik dari pemilik UMKM dan melakukan penyesuaian pada desain banner jika diperlukan. Proses evaluasi ini membantu UMKM untuk terus berinovasi dalam strategi pemasaran mereka, sehingga dapat bersaing lebih efektif di pasar.

Secara keseluruhan, peran mahasiswa dalam program KKN tidak hanya memberikan dukungan teknis tetapi juga membangun kesadaran dan keterampilan pemasaran di kalangan pelaku UMKM di Desa Sariwangi. Dampak positif dari upaya ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan peluang sukses UMKM di pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 283. Apresiasi khusus kami sampaikan kepada ibu-ibu dan Karang Taruna RW 12 atas dukungan dan keterlibatannya, serta kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Dr. H. Asep Encu M.Pd, atas bimbingan dan arahannya yang berharga. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Badan Amil Zakat Kabupaten Bandung Barat yang telah memberikan bantuan untuk menunjang keberhasilan program kerja kami.

Kami juga sangat menghargai kerja sama dari Bapak RW 12 Desa Sariwangi, para Ketua RT 1, 2, dan 3 RW 12, serta seluruh warga RW 12 yang telah menerima dan mendukung program kerja kami dengan antusias. Dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak sangat membantu kelancaran pelaksanaan program ini, dan kami berharap dapat terus bekerja sama dalam kegiatan-kegiatan mendatang. Terima kasih atas komitmen dan kontribusinya yang luar biasa.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat di RW 12 Desa Sariwangi, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, berhasil mengatasi tantangan lingkungan melalui tiga kegiatan utama: penghijauan lingkungan, pengolahan sampah organik, dan pembuatan pestisida nabati. Program penghijauan dengan penanaman bibit tanaman berhasil meningkatkan ruang terbuka hijau dan kualitas lingkungan, memberikan manfaat ekologi seperti peningkatan kualitas udara dan penurunan suhu mikroklimat. Pelatihan pembuatan pupuk organik cair membantu mengelola sampah organik di tingkat rumah tangga, mengurangi volume sampah ke tempat pembuangan akhir, dan menurunkan ketergantungan pada pupuk kimia. Selain itu, pelatihan pembuatan pestisida nabati memberikan solusi ramah lingkungan untuk pengendalian hama, mengurangi dampak

negatif pestisida kimia, dan menurunkan biaya pertanian bagi warga.

Efektivitas program ini terlihat dalam peningkatan kesadaran lingkungan dan keterampilan praktis masyarakat, serta dampak positif terhadap kesejahteraan komunitas. Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah lokal dan sektor swasta. Pengembangan lebih lanjut dapat mencakup peningkatan kapasitas pelatihan, dukungan teknis berkelanjutan, dan ekspansi program ke wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan di daerah lain, memberikan kontribusi signifikan terhadap pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas hidup.

Pemahaman keluarga terhadap remaja dan komunikasi efektif antara orangtua dan anak sangat penting dalam mendukung perkembangan emosional dan sosial remaja. Keluarga yang memahami dan merespons kebutuhan remaja dengan baik dapat mengurangi konflik, membangun kepercayaan, dan memperkuat hubungan keluarga, serta mendukung perkembangan positif remaja. Penyuluhan yang dilakukan mahasiswa kepada ibu-ibu di RW 12 berperan penting dalam meningkatkan pemahaman orangtua mengenai dukungan yang diperlukan untuk remaja, serta keterampilan dalam membangun komunikasi yang efektif.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sariwangi melibatkan koordinasi untuk merencanakan program kerja yang efektif dan membantu UMKM di RW 12 yang menghadapi kekurangan dalam pemasaran, permodalan, dan manajemen usaha. Dukungan berupa media promosi dan pelatihan strategi pemasaran terbukti meningkatkan visibilitas dan penjualan UMKM, memperkuat posisi mereka di pasar lokal. Mahasiswa berperan penting dalam proses ini, memperlihatkan dampak nyata

program KKN terhadap pengembangan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan dan hasil pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, A., & Irawan, B. (2018). *Efektivitas komunikasi dalam keluarga dalam memahami remaja*. Jurnal Psikologi Keluarga, 7(2), 123-134.
- Harahap, R. (2022). *Pendidikan Lingkungan dan Peranannya dalam Meningkatkan Kesadaran Ekologis*. Jurnal Pendidikan dan Lingkungan, 18(2), 123-134.
- Haryanto, T. (2021). *Interaksi dan Keterlibatan Ibu dalam Pembinaan Remaja: Pendekatan Komunikasi Terbuka*. Yogyakarta: Penerbit DEF.
- Hurlock, E. B. (2011). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Penerbit GHI.
- Iskandar, B., & Rachmawati, S. (2019). *Penyuluhan Keluarga dalam Mendukung Perkembangan Remaja*. Surabaya: Penerbit JKL.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Kusumawati, D. E., & Istiqomah. (2022). Pestisida nabati sebagai pengendali OPT (Organisme Pengganggu Tanaman). Madza Media.
- Purwanto, H. (2018). *Peran empati keluarga dalam mengurangi risiko depresi pada remaja*. Jurnal Kesehatan Mental, 6(1), 29-40.
- Putri, M. (2023). *Dampak Pertanian Organik Terhadap Keanekaragaman Hayati dan Keseimbangan Ekosistem*. Jurnal Ilmu Lingkungan dan Pertanian, 12(1), 45-58.
- Saputra, D. (2020). *Dampak Penggunaan Pupuk Organik terhadap Kesuburan Tanah*. Jurnal Pertanian Berkelanjutan, 7(3), 142-150.
- Schindler, R. M., & Dibb, S. (2019). *Selling and sales management* (11th ed.). Pearson.
- Siregar, H. (2022). *Manfaat Penghijauan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat*. Jurnal Kehidupan Sosial dan Kesehatan,

10(1), 45-57.

Tanti, N., Nurjannah., & Kalla, R. (2019).

Pembuatan pupuk organik cair dengan cara aerob. *ILTEK*, 14(2), 2053-2058

Wijaya, B. (2023). *Keterlibatan Komunitas dalam*

Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan.

Jurnal Pemberdayaan Komunitas, 9(3), 200-213.

Yulianti, D. (2015). *Keluarga dan pembentukan*

karakter remaja. *Jurnal Pendidikan*

Karakter, 3(1), 101-112.